

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan dan kemajuan bidang industri di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup besar, peningkatan industri terjadi di berbagai bidang salah satunya pertambangan. Industri pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang berpengaruh besar dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Beberapa negara seperti Australia dan Amerika Serikat menggerakkan pembangunan ekonomi dan sosialnya dari pertambangan. Begitu juga di Indonesia pertambangan memegang peran sangat penting dalam perekonomian. Sebagai negara yang berkembang Indonesia terus berusaha meningkatkan pembangunan di segala bidang salah satunya adalah memanfaatkan sumber daya alam yang banyak terkandung di dalamnya. Salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan saat ini adalah batubara. Batubara merupakan sumber daya alam dengan jumlah cadangan yang memadai serta cukup potensial di Indonesia. Batubara merupakan bahan galian yang berupa senyawa organik yang terbentuk dari sisa tumbuh tumbuhan yang telah lama mengendap di dalam perut bumi. Pertambangan Indonesia menjadi penyumbang pendapatan terbesar dari Pemasukan Negara Bukan Pajak (PNBP) (Fajr, 2020).

Setiap pekerja selalu dihadapkan dengan bahaya dan risiko dalam pekerjaannya, terlepas dari jenis pekerjaan yang dilakukan. Bahaya adalah situasi atau kondisi yang memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan, kecelakaan, atau cedera. Di sisi lain, risiko adalah kemungkinan terjadinya bahaya atau kejadian yang merugikan. Setiap tempat kerja selalu memiliki bahaya dengan tingkat risiko yang berbeda-beda yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja disebabkan dua faktor, yaitu tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Kecelakaan kerja adalah sesuatu yang tidak terencana, tidak terkontrol, dan sesuatu hal yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga mengganggu efektivitas kerja seseorang (Ramadhan et al., 2017). Penyebab kecelakaan kerja dibagi menjadi lima, yaitu faktor *man*, *tool/machine*, *material*, *method*, dan *environment* (Wijaya et al., 2015). Data dari *International Labour Organization* (ILO) memperkirakan bahwa kecelakaan kerja dan penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan menyebabkan lebih 6.300 kematian setiap hari atau 2,3 juta kematian per tahun. Kerugian besar ini, sekitar 350.000 kematian disebabkan oleh kecelakaan kerja dan dekat dengan 2 juta oleh penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Kecelakaan *non-fatal* memengaruhi jumlah yang lebih besar, lebih dari 313 juta pekerja yang terluka setiap tahun. Sedangkan

penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan *non-fatal* yang diperkirakan mempengaruhi 160 juta setiap tahun (ILO, 2018).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi prioritas utama bagi suatu perusahaan ataupun suatu instansi pendidikan untuk mereduksi kemungkinan munculnya sebuah risiko, baik risiko yang dari alam (*natural risk*) maupun dari kehidupan manusia yang berpotensi menimbulkan kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Keselamatan merupakan faktor penting yang harus dijaga agar mampu mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat merugikan suatu perusahaan atau suatu instansi baik secara langsung maupun tidak langsung. Keselamatan kerja memiliki tujuan untuk melindungi pekerja atas keselamatan, terpeliharanya sumber-sumber produksi dengan baik sehingga dapat digunakan secara efisien dan aman serta meningkatkan produksi, dan meningkatkan kesejahteraan hidup pekerja (Asrory & Wisnugroho, 2021).

PT. Berau Coal merupakan perusahaan yang bergerak di industri pertambangan batubara yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Salah satu perwujudan dari PT. Berau Coal terhadap keselamatan, kesehatan kerja dan Kelestarian Lingkungan, PT. Berau Coal menerapkan suatu sistem yaitu Berau Coal *Green Mining System* (BeGeMS) yang berarti “Permata”. PT Berau Coal berkomitmen menjadi perusahaan pengelola tambang yang menjadikan prosedur keselamatan sama berharganya seperti sebuah permata. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kebijakan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan PT. Berau Coal yang berisikan komitmen perusahaan dalam memprioritaskan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan, keselamatan operasi pertambangan, pelestarian lingkungan hidup serta sumber daya alam.

Menurut laman resmi milik PT Berau coal, saat ini PT Berau Coal memiliki luas area konsensi sebesar 118,40 hektar dengan cadangan batubara senilai 465 juta ton. Terbagi menjadi 5 lokasi Binungan, Lati, Sambarata, Prapatan, dan Gurimbang. Gurimbang *Mine Operation* atau biasa disingkat dengan GMO merupakan *site* termuda yang dimiliki oleh PT Berau Coal, GMO terletak di kampung Gurimbang, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur. GMO mulai beroperasi pada tahun 2020 dengan beberapa mitra kerja, oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih agar mencegah terjadinya insiden yang cukup fatal pada *site* termuda tersebut. Menurut data hasil pelaporan insiden pada tahun 2022, GMO menempati posisi kedua dengan banyaknya insiden dengan presentase 5%. Salah satu kegiatan dalam proses bisnis yang ada di PT Berau Coal adalah *Hauling Coal*. *Hauling Coal* merupakan aktivitas pengangkutan batubara dari *Front Loading* hingga ke CPP (*Coal Preparation Plant*), dalam aktivitas pengangkutan batubara di PT Berau Coal menggunakan *Double Trailer* (DT) dan *Heavy Duty* (HD). Proses *hauling coal* melibatkan banyak pekerja di lapangan

secara langsung, pada aktivitas proses bisnis di PT Berau Coal *hauling* merupakan aktivitas yang memiliki pelaporan tingkat risiko tertinggi pada tahun 2021-2022. Untuk mengendalikan bahaya dan risiko yang terdapat pada aktivitas *hauling coal* perlu adanya bentuk pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja berupa HIRADC (*Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control*). Akan tetapi dari hasil temuan terdapat perbedaan nilai matriks risiko pada HIRADC di PT Berau Coal dengan mitra kerja, perbedaan nilai matriks tersebut dapat berpengaruh kepada prioritas pengendaliannya. Sehingga perlu dilakukan sinkronisasi dan tinjauan ulang terhadap aktivitas *hauling coal* untuk menyamakan penilaian risiko yang dimiliki PT Berau Coal dan mitra kerja.

Berdasarkan dari latar belakang yang ditulis oleh penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tingkat risiko dari perbedaan matriks antara PT Berau Coal dan mitranya, dan upaya pengendaliannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat risiko dari perbedaan matriks risiko dan menentukan tindakan pencegahan serta pengendaliannya. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Menggunakan Metode HIRADC Pada Aktivitas *Hauling Coal* Di Site GMO PT Berau Coal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat risiko pada proses kerja *hauling coal* di site GMO dengan matriks risiko milik PT Berau Coal ?
2. Bagaimana upaya pengendalian risiko *hauling coal* di site GMO PT Berau Coal?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat fokus dan terarah sesuai dengan keadaan, penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini :

1. Penelitian dilakukan pada site GMO PT Berau Coal, Berau, Kalimantan Timur.
2. Penelitian hanya berfokus pada aktivitas *hauling coal*.
3. Penelitian hanya menggunakan matriks risiko milik PT Berau Coal.
4. Pengambilan data dilakukan selama periode prakerin, yaitu selama bulan Oktober 2022 – Maret 2023.
5. Data HIRA periode 2021 yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian hanya mencakup Identifikasi risiko, penilaian risiko, dan pengendalian risiko tanpa melakukan implementasi mitigasi risiko pada aktivitas *hauling coal*.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu :

1. Mengetahui perbandingan tingkat risiko mitra kerja dan PT Berau Coal pada proses kerja *hauling coal* menggunakan matriks risiko milik PT Berau Coal dan Mitra kerja di *site* GMO.
2. Mengidentifikasi upaya pengendalian risiko pada aktivitas dengan tingkat risiko tertinggi proses kerja *hauling coal* di *site* GMO PT Berau Coal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi berbagai pihak, berikut merupakan beberapa manfaat yang didapatkan dari penelitian ini:

- a Bagi Akademisi
 1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Sarjana Terapan pada program studi Teknologi Rekayasa Logistik di Politeknik Sinar Mas Berau.
 2. Implementasi pendidikan yang telah didapatkan selama perguruan tinggi.
 3. Penelitian masih sejalan dengan *project* magang dan sebagai penerapan pengetahuan, wawasan keselamatan dan kesehatan kerja yang didapatkan selama proses prakerin.
- b Bagi Perusahaan
 1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan rekomendasi perusahaan sebagai bahan pertimbangan atau masukan mengenai potensi bahaya serta penegendalian bahaya yang terdapat di perusahaan.
 2. Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak kampus dengan pihak perusahaan/instansi terkait.
- c Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar pustaka atau referensi bagi pembaca, khususnya pembaca jurusan Teknologi Rekayasa Logistik di Politeknik Sinar Mas Berau Coal.